

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. ASURANSI
WAHANA TATA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

Oleh :

RINI ARISTA
NPM. 1305160024



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rini Arista, NPM 1305160024, Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Asuransi Wahana Tata Periode 2011-2015. Skripsi 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan PT. Asuransi Wahana Tata berdasarkan laporan keuangan yang menggunakan rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah deksriptif dengan teknik analisis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi.

Teori yang digunakan dalam analisis manajemen keuangan yaitu *current ratio (CR)*, *cash ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *receivable turn over (RTO)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan belum dapat dikatakan baik dengan sepenuhnya diukur dengan *current ratio (CR)*, *cash ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *receivable turn over (RTO)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)* dan nilai rasionya mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun yang menyebabkan penurunan *profit* adalah perusahaan belum mampu menekankan biaya yang dikeluarkan untuk proses *underwriting* sehingga terjadi penurunan laba dan perusahaan belum efisiensi memanfaatkan assetnya.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, *current ratio (CR)*, *cash ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *receivable turn over (RTO)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'alamin Segala puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan HidayahNya, serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Asuransi Wahana Tata Periode 2011-2015”** yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Adapun penulisan skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyusun skripsi ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari PT. Asuransi Wahana Tata.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta penulis Ayahanda Restu dan Ibunda Rafeah yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa, dukungan moril & material

yang tak terhingga kepada penulis. Serta perhatian demi terlaksananya hingga selesainya skripsi yang dijalani penulis.

2. Adik-adikku yang paling aku sayangi yaitu Rizky Arisfa, Risna Fia, Muhammad Rivai, Raisyah yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat, doa dan masukan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Seluruh dosen, staff beserta pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Staff dan pegawai PT. Asuransi Wahana Tata yang senantiasa memberi pengarahan dan bantuan penjelasan kepada penulis dalam melaksanakan riset serta karyawan lainnya yang namanya tidak disebutkan satu per satu, penulis ucapkan banyak terima kasih.
9. Sahabat pasukan Singgahmata 26 Abi, Ana, Nisa, Novi, Uwit yang telah senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat Jolang Kutilang Indah, Umi Irda, Galon Dini, Jomun Desi, Jembes Tari, Yati, Evi, Bang Win Agus, Gagap Fadelsha, Kumes Rheza, Abi Fainal, Kibo Handi, Om Ketring Fauzan, Coy Ammar, Operator Sardo, Babeh serta teman-teman kelas manajemen-A pagi yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan PT. Asuransi Wahana Tata serta mahasiswa/i pada umumnya, agar dapat menjadi bahan perbandingan dan dapat dipergunakan bagi siapa saja yang membutuhkan untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin ya Rabbal Alamin. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

RINI ARISTA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laporan Keuangan	10
c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	11
d. Pengukuran Laporan Keuangan	13
2. Analisis Rasio Keuangan.....	16
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan	17
c. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan	18
d. Pengukuran Analisis Rasio Keuangan.....	20
3. Rasio Likuiditas	20
a. <i>Current Ratio</i> (CR)	20
1) Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	20
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	21
3) Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	21
b. <i>Cash Ratio</i> (CR).....	22

1) Pengertian Cash Ratio (CR).....	22
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Ratio</i> (CR)	22
3) Pengukuran Cash Ratio (CR).....	23
4. <i>Rasio Leverage</i>	23
a. <i>Debt to Total Equity Ratio</i> (DER).....	23
1) Pengertian <i>Debt to Total Equity Ratio</i> (DER).....	23
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Total</i> <i>Equity Ratio</i> (DER).....	24
3) Pengukuran <i>Debt to Total Equity</i> (DER).....	24
b. <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR).....	25
1) Pengertian <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR).....	25
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Total</i> <i>Assets Ratio</i> (DAR).....	25
3) Pengukuran <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR).....	26
5. <i>Rasio Profitabilitas</i>	27
a. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	27
1) Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	27
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> (NPM).....	28
3) Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	29
b. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	29
1) Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	29
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On</i> <i>Assets</i> (ROA).....	30
3) Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	31
c. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	32
1) Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	32
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On</i> <i>Equity</i> (ROE).....	32
3) Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	33
6. <i>Rasio Aktivitas</i>	34

a. <i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	34
1) Pengertian <i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	34
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	35
3) Pengukuran <i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	35
B. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. HASIL PENELITIAN.....	47
1. Deskripsi Objek Penelitian	47
2. Deskripsi Data.....	48
a. Current Ratio (CR) dan Cash Ratio (CR) PT. Asuransi Wahana Tata.....	48
b. Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR) PT. Asuransi Wahana Tata.....	49
c. Receivable Turn Over PT. Asuransi Wahana Tata	50
d. Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) PT. Asuransi Wahana Tata.....	50
B. Pembahasan	52
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. KESIMPULAN.....	58
B. SARAN	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rasio Keuangan PT. Asuransi Wahana Tata.....	4
Tabel III.1 Skedul Penelitian Penulis	44
Tabel IV.1 Current Ratio (CR) dan Cash Ratio (CR) PT. Asuransi Wahana Tata	48
Tabel IV.2 Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR) PT. Asuransi Wahana Tata	49
Tabel IV.3 Receivable Turn Over (RTO) PT. Asuransi Wahana Tata.....	50
Tabel IV.4 Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) PT. Asuransi Wahana Tata	51
Tabel IV.5 Ringkasan Perhitungan Rasio Keuangan PT. Asuransi Wahana Tata	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berfikir	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal. Akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat ukur analisa yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan kondisi tersebut.

Alat ukur yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan melakukan analisa rasio keuangan. Menurut Hani (2015, hal.115) rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan keuangan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Rasio keuangan merupakan alat penting dari analisa laporan keuangan. Kegunaan analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi bagi manajemen tentang tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Hasil yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk. Rasio

keuangan memberikan gambaran suatu hubungan atau perbandingan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur serta menilai kinerja perusahaan dalam satu periode apakah sudah dapat dikatakan baik sesuai yang diharapkan perusahaan atau tidak, serta dapat menilai sejauh mana manajer perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini rasio yang akan digunakan hanya tiga yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 129) likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* dan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang akan ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir:2012, hal. 151). Rasio

leverage yang dipakai dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio (DER)* dan *debt to total ratio (DAR)*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Sedangkan rasio aktivitas menurut Kasmir (2012, hal. 172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Receivable Turn Over (RTO)*.

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau profit. Jika suatu perusahaan tidak dapat memperoleh laba, maka perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggungjawab sosial.

Dipilihnya PT. Asuransi Wahana Tata sebagai objek penelitian, dengan alasan karena PT. Asuransi Wahana Tata merupakan perusahaan swasta yang telah berkembang dan terkemuka yang bergerak di bidang jasa asuransi umum di Indonesia. Dilihat dari laba bersih yang diperoleh PT. Asuransi Wahana Tata mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir yakni tahun 2013-2015.

Untuk mengukur dan menilai sampai sejauh mana kemajuan ataupun kemunduran perusahaan dalam menjalankan operasinya maka perlu diadakan analisa terhadap laporan keuangannya. Dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan ialah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisa keuangan, karena dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data-data tentang perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah dan presentase maka beberapa rasio keuangan akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun rasio-rasio keuangan tersebut antara lain : Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Tabel I.1
Rasio Keuangan PT. Asuransi Wahana Tata
Tahun 2011-2015

Rasio	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Likuiditas					
<i>Current ratio</i>	161.09	690.21	561.91	151.24	211.37
<i>Cash ratio</i>	4.36	119.66	94.02	54.32	80.52
Leverage					
DER	1.42	2.94	3.91	3.19	2.52
DAR	0.59	0.75	0.80	0.76	0.72
Aktivitas					
RTO	1.65	2.64	2.68	2.03	1.79
Profitabilitas					
ROA	8.04	5.76	3.59	3.17	2.76
ROE	19.48	22.71	17.62	13.29	9.69
NPM	13.97	8.77	8.83	8.60	7.85

Sumber : PT. Asuransi Wahana Tata (2016). Laporan keuangan diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil rasio keuangan yang diteliti menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu

mencapai 690.21% yang artinya bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva yang dimiliki sebanyak 690.21%, tetapi pada tahun 2013 sampai 2015 *current ratio* yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai angka 151.24% dan itu disebabkan karena perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2012 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 119.66% dan pada tahun berikutnya *cash ratio* kembali mengalami persentase yang naik turun dikarenakan perusahaan kurang mampu memanfaatkan kas yang dimiliki. Sedangkan rasio aktivitas perusahaan terlihat mengalami peningkatan disetiap tahunnya, dan perputaran piutang pada tahun 2012 sampai 2014 rata-rata mengalami 2 kali perputaran dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan dan piutang hanya berputar 1.79 kali. Dan pada rasio leverage terlihat bahwa DAR dan DER mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2014 yang artinya total hutang perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan kurang mampu memanfaatkan modal sendiri dan lebih memanfaatkan modal dari luar atau pihak ketiga dalam kegiatannya dan pada tahun 2015 perusahaan mampu menurunkan nilai total hutang yang dimiliki perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas dilihat dari rasio ROA, ROE, dan NPM mengalami fluktuasi dilihat dari tabel tersebut pada tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan laba dan tahun 2013 sampai 2015 perusahaan mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Hal ini bisa menjadi ukuran seberapa besar tingkat resiko yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Asuransi Wahana Tata Periode 2011-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2012 rasio likuiditas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan ditahun 2013 kembali mengalami penurunan sampai tahun 2014 dan ditahun 2015 rasio ini kembali mengalami peningkatan.
2. Meningkatnya total hutang setiap tahunnya sehingga rasio leverage mengalami tingkat presentae yang naik turun.
3. Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan.
4. Rasio Profitabilitas yang diperoleh perusahaan pada periode 2011-2015 mengalami fluktuasi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, dan rasio keuangan yang digunakan hanya *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt To Total Assets Ratio (DAR)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil perumusan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau segera dibayar selama periode 2011-2015?

- b. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat dilikuidasi selama periode 2011-2015?
- c. Bagaimana aktivitas jasa dalam mengelola sumber-sumber dananya pada periode 2011-2015?
- d. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal kekayaan yang dimiliki selama periode 2011-2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya periode 2011-2015.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang pada periode 2011-2015.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode 2011-2015.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber-sumber dananya pada periode 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk manajemen perusahaan supaya dapat memaksimalkan aset yang telah dimiliki sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat untuk masa yang akan datang.
- c. Bagi pihak lain, sebagai alat referensi dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai alat dasar untuk dapat menemukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu”. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Munawir (2010, hal. 56) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan biasanya memuat informasi tentang kinerja suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Menurut Hani (2015, hal. 115) “Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”. Pemakaian laporan keuangan meliputi investor, pelanggan, pemerintah serta pihak manajemen dan masyarakat. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepannya melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Seperti kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan menurut beberapa ahli yaitu :

Menurut Hery (2012, hal. 15) menyatakan:

“Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula”.

Jadi dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah : (1) kemajuan teknologi; (2) inovasi bisnis.

c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan merupakan dasar dari awal struktur akuntansi. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Hani (2015, hal. 22):

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi;
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Dari penjelasan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu: (1) menyediakan informasi posisi keuangan yaitu perusahaan memberikan informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan; (2) menyusun laporan keuangan dengan tujuan memenuhi kebutuhan bersama oleh para pemakai laporan keuangan; (3) menyajikan laporan keuangan untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 11) tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis usaha dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 8) Memberikan informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambilan keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Menurut Hery (2014, hal. 5) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Hani (2015, hal. 17) pengguna laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor;
- 2) Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan;
- 3) Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang merubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut;
- 4) Menyediakan informasi tentang hasil utama (kinerja keuangan) selama satu periode;
- 5) Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayarannya, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas;
- 6) Menyediakan informasi tentang pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan dan atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya;
- 7) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Dari penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pengguna laporan keuangan adalah suatu pemberian informasi bagi semua pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan secara tepat.

d. Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dalam pembahasan laporan keuangan diukur melalui dasar-dasar laporan keuangan yang dimaksud disini meliputi neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal (Sunyoto 2013, hal. 37):

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi

3) Laporan Perubahan Modal

Berikut penjelasannya:

1) Neraca

Neraca sering disebut laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam laporan ini adalah bahwa jumlah aktiva selalu sama dengan jumlah pasiva.

2) Laporan Rugi Laba

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain laporan rugi laba menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba, dan apabila terjadi sebaliknya di mana pendapatan lebih kecil dari biaya maka perusahaan menderita kerugian.

3) Laporan Perubahan Modal

Hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Jika perusahaan memperoleh laba maka laba tersebut akan menambah modal pemilik. Sebaliknya jika perusahaan menderita kerugian maka modal pemilik menjadi berkurang. Modal

pemilik dapat juga berubah karena adanya tambahan investasi harta perusahaan untuk keperluan pribadi. Dengan demikian modal pemilik akan bertambah:

- a) Karena adanya tambahan investasi oleh pemilik;
- b) Karena perusahaan mendapat laba.

Di lain pihak modal pemilik akan berkurang:

- a) Karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan untuk keperluan pribadi;
- b) Karena perusahaan menderita rugi.

Informasi tentang perubahan modal pemilik biasanya dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut laporan perubahan modal.

Menurut Hani (2015, hal. 23) menyatakan “Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan, beberapa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat pada waktu tertentu dan sifatnya sementara;
- 2) Laporan keuangan yang menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunan laporan keuangan dan standar nilai yang digunakan kemungkinan akan berbeda-beda atau berubah-ubah;
- 3) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena sifatnya yang umum dan menyeluruh;
- 4) Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian di masa lalu atau yang telah lewat;
- 5) Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai;
- 6) Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian;
- 7) Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya; dan
- 8) Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, saring terdapat istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus”.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis evaluasi, *trend* akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analisis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan memuat unit informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungan signifikan yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2018, hal. 66) “pengertian analisis laporan keuangan adalah Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta

dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

Menurut Umar (2003, hal. 111) mengemukakan bahwa “analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa mendatang”.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Rasio Keuangan

Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktek akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula. Masalah-masalah ini harus dapat ditangani dengan cara yang lebih konsisten dan terorganisir secara lebih baik. Menurut Hery (2014, hal. 6) menyatakan “Kerangka konseptual memainkan peranan yang sangat penting terutama di dalam pengembangan

sebuah standar akuntansi yang baru dan revisi atas standar akuntansi yang telah diberlakukan sebelumnya”. Ketika akuntan harus berhadapan dengan masalah baru yang belum ada standarakuntansinya maka kerangka kerja konseptual ini diharapkan dapat memberikan sebuah acuan (referensi) untuk menganalisis dan memecahkan masalah-masalah akuntansi terkini tersebut. Jadi, kerangka konseptual tidak hanya membantu profesi akuntansi dalam memahami praktek-praktek yang ada, tetapi juga memberikan arahan (pedoman) untuk menangani praktek-praktek akuntansi dimasa yang akan datang.

Kerangka konseptual memberikan dasar atau landasan yang konsisten dan memadai bagi para penyusun standar akuntansi, penyusun laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, dan pihak-pihak lainnya yang turut terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Kerangka konseptual memang tidak akan dapat memecahkan seluruh problem akuntansi, tetapi jika digunakan secara konsisten maka kerangka kerja ini seharusnya dapat membantu memperbaiki pelaporan keuangan.

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).

Menurut Kasmir (2008, hal. 68) menyatakan ada beberapa tujuan dan manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Menurut Fahmi (2015, hal. 51) “manfaat yang bias diambil dengan dipergunakannya analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakainya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum ada 3 (tiga) kelompok pengguna rasio keuangan yaitu (1) manajer; (2) analisis kredit; (3) analisis saham.

d. Pengukuran Analisis Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan jumlah penganalisa, namun demikian angka-angka yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsure atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan menganalisis.

Menurut Hani (2015, hal. 117) masing-masing jenis dalam mengukur analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Profitabilitas;
- 2) Rasio Likuiditas;
- 3) Rasio Aktivitas;
- 4) Rasio *Leverage*;
- 5) *Market Value Ratios*.

3. Rasio Likuiditas (*Current Ratio (CR)*)

a. *Current Ratio (CR)*

1) Pengertian *Current Ratio (CR)*

Current ratio merupakan salah satu ratio *financial* yang sering digunakan, karena rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2012, hal. 130). Rasio ini tidak memiliki pedoman umum yang dapat menilai *current ratio* suatu perusahaan baik atau buruknya hanya dengan melihat perbandingannya. Jadi diperlukan informasi yang rinci tentang waktu aliran kas masuk dan persediaan piutang dagang serta perlu diperhitungkannya aliran kas keluar perusahaan. Jika perusahaan memiliki dua

rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio (CR)*

Current ratio (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Munawir (2010, hal. 72) *Current ratio (CR)* tergantung pada sejumlah faktor antara lain:

- a. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- b. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar.
- c. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- d. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang.
- e. Pengukuran *Current Ratio (CR)*

3) Pengukuran *Current Ratio (CR)*

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 43) *Current ratio* diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

b. Cash Ratio (CR)

1) Pengertian Cash Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2014, hal. 138) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Menurut Hery (2015, hal. 183) Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang terdiri di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari).

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cash Ratio (CR)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash ratio* merupakan apabila kondisi rasio kas perusahaan terlalu tinggi maka kondisi ini tidak baik bagi perusahaan karena ada dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila kondisi rasio kas kurang baik maka untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

3) Pengukuran *Cash Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2014, hal. 139) alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Bank})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio *Leverage*

a. *Debt To Equity Ratio (DER)*

1) *Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2010, hal. 122) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 124) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditur”.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity (DER)*

Menurut Kasmir (2010, hal. 124) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* antara lain:

- a) Kepemilikan manajerial.
- b) *Institutional investor*.
- c) Ukuran perusahaan.
- d) *Return On Assets*.
- e) Resiko bisnis.

3) Pengukuran *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2012, hal.124) Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Besar-kecilnya rasio Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini

sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

b. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

1) *Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio ini tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan mengukur total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dan selanjutnya menurut Harahap (2015, hal. 304) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya, lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2) *Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio (DAR)*

Berdasarkan formula dari *Debt to Asset Ratio (DAR)*, maka dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. Dengan

demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi besarnya *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Total hutang merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan dimasa yang akan datang. Namun bila dikaji lebih dalam, total hutang terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Keberadaan hutang lancar sangat mempengaruhi ketersediaan modal kerja perusahaan, karena hutang lancar merupakan bagian dari pengukuran likuiditas perusahaan bila dibandingkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi jumlah hutang lancar tentunya dapat meningkatkan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, sehingga semakin banyak aktiva perusahaan akan dibelanjai dengan hutang.

Hutang jangka panjang merupakan solusi untuk menambah modal perusahaan. Namun bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba, karena meningkatnya beban bunga yang dimunculkan oleh hutang jangka panjang. Penigkatan hutang jangka panjang tentunya akan berdampak pada peningkatan total hutang perusahaan, sehingga akan semakin tinggi aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang. Tentunya hal ini akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang.

3) Pengukuran *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi

perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan sejenis.

Menurut Kasmir (2012, hal. 122) rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio (DAR)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

5. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin (NPM)

1) Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net profit margin (NPM)* juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara laba bersih sesudah pajak terhadap total penjualannya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) *Net Profit Margin (NPM)* atau disebut dengan margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Sedangkan menurut Hani (2014, hal. 75) *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin (NPM)* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisien perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* ini menunjukkan berapa besar presentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kahdir dan Phang (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebagai berikut:

- a) *Current ratio*/rasio lancar
- b) *Debt ratio*/rasio lancar
- c) *Sales growth*/pertumbuhan laba
- d) *Inventory turnover ratio*/perputaran persediaan
- e) *Receivable turnover ratio*/perputaran piutang
- f) *Working capital turnover ratio*/rasio perputaran modal kerja

3) Pengukuran *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) atau laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya (*cost control*) penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan sebagainya. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasional perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Menurut Kasmir (2012, hal.200) margin laba dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 200) dan menyatakan bahwa margin laba bersih merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (penjualan bersih) dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih mampu dihasilkan oleh perusahaan.

b. *Return On Assets (ROA)*

1) *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka *profitabilitas* perusahaan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Assets (ROA)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka *profitabilitas* perusahaan akan semakin baik.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Besarnya *Return On Assets (ROA)* akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar

Return On Assets (ROA).

Menurut Munawir(2010, hal. 89) besarnya *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal. 37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)* yaitu:

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.
- 2) *Turnover of operating asset* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Besarnya *Return On Assets (ROA)* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets (ROA)* dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

3) Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal. 228) *Return On Assets (ROA)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100$$

Return On Assets (ROA) yang bernilai positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Assets (ROA)* yang bernilai negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dan kerugian.

c. *Return On Equity (ROE)*

1) Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut Shalahuddin Haikal (2003, hal. 56) mengatakan bahwa *ROE* bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. *ROE* mengukur pengembalian absolute yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham.

Menurut Hery (2015, hal. 230) *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Menurut Keown (2006) beberapa faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Menurut Lukman (2009, hal. 95) beberapa faktor lain yang mempengaruhi

return on equity adalah sebagai berikut:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*
Net profit margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan dengan perusahaan. Semakin tinggi tingkat net profit margin yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas. *Net profit margin* adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan.
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*)
 Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasinya, semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.
- 3) Penggunaan *Leverage (debt ratio)*
Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap. Kegagalan perusahaan dalam menyebar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Akan tetapi, penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

3) Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hery (2015, hal. 230) rumus *ROE* adalah:

$$ROE = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total equity}} \times 100$$

6. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turn Over (RTO)*

1) **Pengertian *Receivable Turn Over (RTO)***

Receivable Turn Over (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) *Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over invesment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan hasil bagi dari penjualan piutang bersih dengan piutang usaha rata-rata. Hal ini mengukur seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas dalam suatu periode.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Receivable Turn Over (RTO)*

Jumlah piutang biasanya melahirkan hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan waktu penarikan yang tepat mungkin dievaluasi dengan perhitungan perputaran piutang dagang. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah:

1) *Net Credit Sales* (Penjualan Piutang Bersih)

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*-nya, berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover*-nya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

2) *Average Receivable* (Piutang Usaha Rata-rata)

Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi dengan dua. Piutang rata-rata kadang diungkapkan dalam jumlah hari penjualan dalam rata-rata piutang.

3) Syarat Pembayaran Kredit

Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Adalah penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3) Pengukuran *Receivable Turn Over (RTO)*

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Menurut Kasmir (2012, hal. 176) *Receivable Turn Over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{net sales}}{\text{receivables}}$$

B. Kerangka Berfikir

Alat atau ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan suatu pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur kinerja, kelemahan dan kekuatan manajemen dibidang keuangan.

Menurut Hery (2015, hal. 175) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*. Semakin tinggi rasio ini maka perkembangan perusahaan semakin bagus karena jika nilai rasio ini tinggi maka perusahaan dapat dengan cepat memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika nilai rasio ini rendah maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal. 226) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Penelitian ini menggunakan rasio NPM, ROA, dan ROE, ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. NPM, ROA, dan ROE itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan pendapatan yang ditanamkan dalam menghasilkan laba yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Hery (2015, hal. 235), "*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Menurut Hery (2015, hal. 228), "mengatakan bahwa *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka akan semakin baik".

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Semakin tinggi *NPM*, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Semakin tinggi *ROA*, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *ROE*, maka semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan

sehingga kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut Hani (2015, hal. 123) Rasio *Leverage* adalah mengukur perbandingan dana yang disebabkan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari pendanaan internal maupun eksternal.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)*, karena rasio ini dapat menunjukkan bagaimana kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba melalui efektivitas penggunaan dana.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

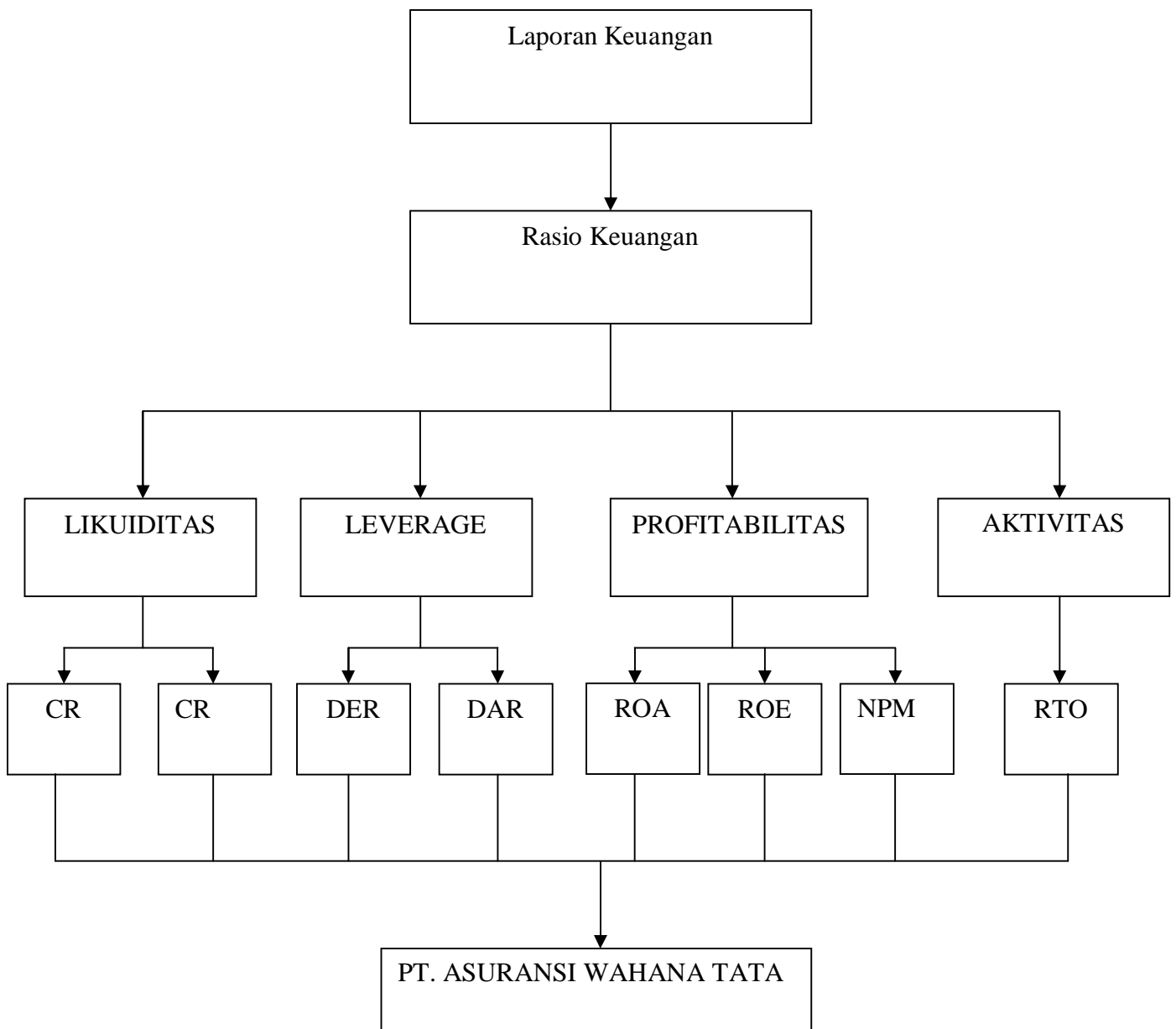
Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan mengukur total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio ini tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Harahap (2015, hal. 308) Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Receivable Turn Over (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Ahmad Ridwan (2010) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Infar Arispharma dengan hasil yang menyatakan bahwa nilai rasio keuangan pada perusahaan dikatakan baik karena memenuhi standar industri.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar II-1
Kerangka Berfikir
Sumber: Jurnal Administrasi Bisnis dan Manajemen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan analisis rasio keuangan sehingga diharapkan nanti dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana rasio keuangan tersebut dapat dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio CR, CR, DER, DAR, RTO, ROA, ROE serta NPM. Penulis mencoba untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori-teori yang berhubungan. Untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio (CR)*

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya yang sumbernya berasal dari aktiva lancar perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

2. *Cash Ratio (CR)*

Yaitu rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Adapun rumus untuk mengukur *cash ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan-kegiatannya baik dari dana yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Rumus untuk mengukur *DER* adalah:

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}}$$

4. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Rumus untuk mengukur *DAR* adalah:

$$DAR = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

5. *Receivable Turn Over (RTO)*

Yaitu rasio yang membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. *Receivable Turn Over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{net sales}}{\text{receivables}}$$

6. *Return On Assets (ROA)*

Yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus dalam mengukur *ROA* adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

7. *Return On Equity (ROE)*

Yaitu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total equity. Rumus dalam mengukur *ROE* adalah:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total equity}} \times 100$$

8. *Net Profit Margin (NPM)*

Yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih perusahaan. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *NPM* adalah:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Asuransi Wahana Tata yang beralamat di Jalan Pemuda No. 9, Medan sebagai objek penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan November 2016 dan direncanakan sampai dengan Maret 2017. Dengan skedul sebagai berikut:

Tabel III-I
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																					
		November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pra Riset																						
2.	Pengajuan Judul																						
3.	Pembuatan Proposal																						
4.	Seminar Proposal																						
5.	Pengumpulan Data																						
6.	Penyusunan Skripsi																						
7.	Bimbingan Skripsi																						
8.	Sidang Meja Hijau																						

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka yaitu laporan keuangan PT. Asuransi Wahana Tata dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah disediakan oleh unit dan lembaga dimana data tersebut telah disajikan dalam bentuk laporan keuangan PT. Asuransi Wahana Tata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan melalui pengumpulan informasi yang berasal dari data-data laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Asuransi Wahana Tata, buku-buku ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang ada dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

Adapun tahapan analisis data yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan, selanjutnya memilih rasio keuangan yang paling tepat untuk memprediksi pertumbuhan laba dan rasio keuangan yang dipilih untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan leverage. Rasio yang dipakai antara lain:

1. *Current Ratio (CR)*, yaitu rasio yang membandingkan antara harta lancar dengan kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

2. *Cash Ratio (CR)*, Yaitu rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Adapun rumus untuk mengukur *cash ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Rumus untuk mengukur DER adalah:

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}}$$

4. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, yaitu rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset. Rumus untuk mengukur DAR adalah:

$$DAR = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

5. *Receivable Turn Over (RTO)*, yaitu rasio Yaitu rasio yang membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. *Receivable Turn Over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{net sales}}{\text{receivables}}$$

6. *Return On Assets (ROA)*, yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rumus dalam mengukur *ROA* adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

7. *Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total equity. Rumus dalam mengukur *ROE* adalah:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total equity}} \times 100$$

8. *Net Profit Margin (NPM)*, yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih perusahaan. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *NPM* adalah:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. Asuransi Wahana Tata merupakan nama baru dari PT. Maskapai Asuransi Madijo yang didirikan di Surabaya pada 25 Juli 1964. Perubahan nama perusahaan dan pengambilan kepemilikan pada 1 Mei 1975 ini menjadi awal dimulainya operasional perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta.

Saat ini PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) telah berkembang menjadi salah satu perusahaan swasta terkemuka yang bergerak dibidang jasa asuransi umum. Aswata memiliki kompetensi dan kapasitas untuk penutupan asuransi properti, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rangka kapal dan pesawat terbang, asuransi rekayasa, asuransi minyak dan gas, asuransi uang, asuransi tanggung gugat, asuransi penjaminan, dan asuransi kecelakaan diri.

Dalam operasionalnya, Aswata juga membangun hubungan kerjasama yang berkesinambungan dan saling menguntungkan dengan semua mitra usahanya, seperti: perbankan, lembaga keuangan, broker asuransi/reasuransi, reasuransi terkemuka, baik dalam dan luar negeri. Aswata juga terus mengembangkan sistem teknologi informasi terintegrasi LINTASWATA yang mampu melayani seluruh proses bisnis perusahaan di semua jaringan kantor secara online.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Asuransi Wahana Tata. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah laporan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

a. *Current Ratio (CR)* dan *Cash Ratio (CR)* PT. Asuransi Wahana Tata

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya yang sumbernya berasal dari aktiva lancar perusahaan. *Cash Ratio (CR)* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya yang sumbernya berasal dari jumlah kas yang dimiliki. Berikut adalah data *current ratio (CR)* dan *cash ratio (CR)* selama 5 tahun pada PT. Asuransi Wahana Tata.

Tabel IV.1
Current Ratio (CR) dan *Cash Ratio (CR)*
PT. Asuransi Wahana Tata

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Cash	Current Ratio (%)	Cash Ratio (%)
2011	1.142.051.001.934	708.946.876.800	30.968.924.282	161.09	4.36
2012	2.305.606.273.647	334.045.325.024	399.722.477.081	690.21	119.66
2013	2.581.078.427.725	459.338.886.464	431.873.097.082	561.91	94.02
2014	1.022.811.465.529	676.265.498.542	367.400.161.894	151.24	54.32
2015	1.127.881.365.188	533.601.713.448	429.685.008.031	211.37	80.52

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil rasio keuangan yang diteliti menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2011 sebanyak 161.09% dan ditahun 2012 mengalami peningkatan yaitu mencapai 690.21%, tetapi pada tahun 2013 sampai 2015 *current ratio* yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai angka 151.24%. Pada tahun 2011 *cash ratio*

sebesar 4.36% dan ditahun 2012 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 119.66% dan pada tahun 2013 sampai 2014 *cash ratio* kembali mengalami penurunan dan nilainya mencapai hasil 39.7%. Pada tahun 2015 *cash ratio* kembali mengalami peningkatan dan angkanya sebesar 80.52%.

b. Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) PT. Asuransi Wahana Tata

Debt To Equity Ratio (DER) dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan-kegiatannya baik dari dana yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* selama 5 tahun pada PT. Asuransi Wahana Tata. Berikut tabel debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) PT. Asuransi Wahana Tata :

Tabel IV.2
Debt To Equity Ratio (DER) dan *Debt To Asset Ratio (DAR)*
PT. Asuransi Wahana Tata

Tahun	Total Liabilites	Total Equity	Total Asset	DER (%)	DAR (%)
2011	758.789.379.196	532.520.154.854	1.291.309.534.050	1.42	0.59
2012	1.554.363.466.586	527.911.561.844	2.082.275.028.430	2.94	0.75
2013	2.308.627.674.937	590.469.934.917	2.899.097.609.854	3.91	0.80
2014	2.450.894.489.868	767.645.926.829	3.218.540.416.697	3.19	0.76
2015	2.161.453.312.602	858.901.767.292	3.020.355.079.894	2.52	0.72

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil rasio keuangan yang diteliti menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 hingga mencapai hasil 3.91%. Dan pada tahun 2014 sampai 2015 *debt to equity ratio (DER)* perusahaan kembali mengalami penurunan hingga mencapai hasil 2.52%. Sedangkan *debt to*

asset ratio (DAR) perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2013 mencapai hasil 0.80%. Dan pada tahun 2014 sampai 2015 *debt to asset ratio (DAR)* kembali mengalami penurunan dan mencapai angka 0.72%.

c. *Receivable Turn Over (RTO) PT. Asuransi Wahana Tata*

Receivable Turn Over (RTO) merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha yang akan berputar dalam satu periode. Berikut adalah data *Receivable Turn Over (RTO)* selama 5 tahun pada PT. Asuransi Wahana Tata.

Tabel IV.3
Receivable Turn Over (RTO)
PT. Asuransi Wahana Tata

Tahun	Pendapatan	Piutang	RTO (%)
2011	742.756.950.346	449.415.224.433	1.65
2012	1.368.109.306.085	517.544.079.259	2.64
2013	1.179.045.391.843	439.309.841.683	2.68
2014	1.185.815.310.095	584.241.896.015	2.03
2015	1.060.903.739.029	593.948.253.923	1.79

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa nilai *receivable turn over (RTO)* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2013 berputar sebanyak 2.68 kali. Kemudian tahun 2014 dan 2015 kembali mengalami penurunan yang berputar hanya mencapai angka 1.79 kali.

d. *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) PT. Asuransi Wahana Tata*

ROA, ROE, dan NPM merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan cara

membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan, total aktiva, dan total equity perusahaan. Berikut adalah data ROA, ROE, dan NPM selama 5 tahun PT. Asuransi Wahana Tata.

Tabel IV.4
ROA, ROE, dan NPM
PT. Asuransi Wahana Tata

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	Total Equity	Pendapatan	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2011	103.756.936.853	1.291.309.534.050	532.520.154.854	742.756.950.346	8.04	19.48	13.97
2012	119.931.945.464	2.082.275.028.430	527.911.561.844	1.368.109.306.085	5.76	22.71	8.77
2013	104.061.928.932	2.899.097.609.854	590.469.934.917	1.179.045.391.843	3.59	17.62	8.83
2014	102.013.310.361	3.218.540.416.697	767.645.926.829	1.185.815.310.095	3.17	13.29	8.60
2015	83.243.199.485	3.020.355.079.894	858.901.767.292	1.060.903.739.029	2.76	9.69	7.85

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa nilai *return on assets (ROA)* perusahaan pada tahun 2011 sebesar 8.04% dan mengalami penurunan secara terus menerus disetiap tahunnya hingga mencapai angka 2.76%. Sedangkan nilai *return on equity (ROE)* perusahaan pada tahun 2011 sebesar 19.48% dan ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 22.71%, kemudian kembali lagi mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mencapai hasil sebesar 9.69%. Dan nilai *net profit margin (NPM)* perusahaan pada tahun 2011 sebesar 13.97% dan mengalami penurunan terus menerus disetiap tahunnya hingga mencapai angka 7.85% ditahun 2015 nya.

B. Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui rasio keuangan PT. Asuransi Wahana Tata berdasarkan laporan keuangan selama lima tahun terakhir (2011-2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka akan dilakukan pembahasan analisis rasio keuangan pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likiuditas

a. *Current Ratio (CR)*

Pada tahun 2011 nilai *current ratio* sebesar 161.09% yang artinya setiap hutang lancar perusahaan akan dijamin oleh 161.09% harta lancar. Dan pada tahun 2012 nilai *current ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 690.21%, kemudian pada tahun 2013 sampai tahun 2014 nilai *current ratio* kembali mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai angka 151.24%. Penyebab penurunan tersebut adalah karena aset lancar perusahaan pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan sedangkan hutang lancarnya mengalami peningkatan. Artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh temponya sangat rendah dan walaupun pada tahun 2012 nilai *current ratio* mengalami peningkatan tetapi hal tersebut belum mampu mengurangi hutang lancar perusahaan. Kemudian pada tahun 2015 nilai *current ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 211.37%, hal ini disebabkan karena hutang lancar perusahaan pada tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan aset lancarnya mengalami peningkatan.

b. *Cash Ratio (CR)*

Pada tahun 2011 nilai *cash ratio* sebesar 4.36% yang artinya setiap hutang lancar perusahaan akan dijamin oleh 4.36% kas perusahaan. Dan pada tahun 2012 nilai *cash ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 119.66%, kemudian pada tahun 2013 sampai tahun 2014 nilai *cash ratio* kembali

mengalami penurunan mencapai angka 54.32%. Penyebab penurunan tersebut adalah karena kas perusahaan pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan sedangkan hutang lancarnya mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2015 nilai *cash ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 80.52%, hal ini disebabkan karena hutang lancar perusahaan pada tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan kas perusahaan mengalami peningkatan.

Artinya pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan baik walaupun pada tahun 2014 kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jatuh temponya menurun, namun hal tersebut tidak terlalu buruk dikarenakan perusahaan masih mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Leverage

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Nilai *debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2013 terus mengalami peningkatan hingga mencapai hasil 3.91% hal ini disebabkan karena perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya lebih banyak dibiayai oleh hutang sehingga total hutang setiap tahunnya meningkat, hal tersebut akan berdampak negatif terhadap perusahaan karena beban yang harus dibayar perusahaan akan terus meningkat. Dan pada tahun 2014 sampai tahun 2015 nilai *debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan hingga mencapai hasil 2.52%, ini disebabkan karena dalam melakukan aktivitas operasionalnya perusahaan sudah lebih mampu memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga

jumlah hutang perusahaan sedikit menurun dan menyebabkan beban yang harus dibayar kepada pihak luar akan berkurang.

b. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Nilai *debt to assets ratio* perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2013 terus mengalami peningkatan hingga mencapai hasil 0.80% hal ini disebabkan karena aset perusahaan meningkat pada setiap tahunnya dan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya lebih banyak dibiayai oleh hutang sehingga total hutang setiap tahunnya meningkat Dan pada tahun 2014 sampai tahun 2015 nilai *debt to assets ratio* perusahaan mengalami penurunan hingga mencapai hasil 0.72%, ini disebabkan karena dalam melakukan aktivitas operasionalnya perusahaan sudah lebih mampu memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga jumlah hutang perusahaan sedikit menurun dan menyebabkan beban yang harus dibayar kepada pihak luar akan berkurang.

3. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turn Over (RTO)*

Pada tahun 2011 *receivable turn over* perusahaan berputar sebanyak 1.65 kali dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2013 nilai *receivable turn over* berputar hingga 2.68 kali. Hal ini terjadi karena perusahaan sudah mampu memanfaatkan piutang sehingga tingkat pendapatan pun ikut meningkat. Namun pada tahun 2014 sampai tahun 2015 *receivable turn over* mengalami penurunan tingkat perputaran piutang dan hanya mampu berputar sebanyak 1.79 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total piutang perusahaan pada tahun 2014

sampai tahun 2015 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Assets (ROA)*

Nilai *return on assets* mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai *return on assets* sebesar 8.04% dan menurun setiap tahunnya hingga mencapai angka 2.76%. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun di tahun 2015 nilai aktiva kembali mengalami penurunan. Namun laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dan menghasilkan nilai laba yang rendah, yang artinya dari jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang rendah pada setiap tahunnya. Penurunan nilai *return on assets* pada perusahaan disebabkan karena perusahaan kurang mampu memanfaatkan pengelolaan aset yang dimiliki sehingga tingkat pendapatan mengalami penurunan walaupun tidak signifikan.

b. *Return On Equity (ROE)*

Nilai *return on equity* perusahaan dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 nilai *return on equity* sebesar 19.48%. Kemudian pada tahun 2012 *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 22.71%. Hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan perusahaan meningkat dari total modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk aktivitas operasional.

Namun pada tahun 2013 sampai tahun 2015 nilai *return on equity* perusahaan mengalami penurunan hingga mencapai angka sebesar 9.69%, sedangkan

penyebab penurunan nilai *return on equity* adalah karena dari jumlah total modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk aktivitas operasional perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang rendah. Artinya dari jumlah total modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam aktivitas operasional perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang rendah sehingga tingkat pengembalian laba pun rendah dan mengakibatkan nilai *return on equity* perusahaan menjadi rendah.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Nilai *net profit margin* selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 nilai *net profit margin* perusahaan sebesar 13.97%. Dan pada tahun 2012 nilai *net profit margin* mengalami penurunan namun tidak signifikan mencapai angka 8.77%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari premi pendapatan bersih sangat rendah sehingga nilai *net profit margin* mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2013 nilai *net profit margin* mengalami peningkatan menjadi 8.83% dan tahun 2014 sampai tahun 2015 nilai *net profit margin* perusahaan kembali mengalami penurunan hingga mencapai hasil 7.85%. Penyebab penurunan nilai *net profit margin* adalah karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan usahanya yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memperkecil atau meminimumkan biaya-biaya yang timbul dalam operasional perusahaan. Berikut ringkasan perhitungan rasio keuangan PT. Asuransi Wahana Tata periode 2011 sampai 2015 yang telah diteliti :

Tabel IV.5
Ringakasan Perhitungan Rasio Keuangan
PT. Asuransi Wahana Tata

Rasio	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
Likuiditas						
<i>Current ratio</i>	161.09	690.21	561.91	151.24	211.37	355.16
<i>Cash ratio</i>	4.36	119.66	94.02	54.32	80.52	70.58
Leverage						
DER	1.42	2.94	3.91	3.19	2.52	2.80
DAR	0.59	0.75	0.80	0.76	0.72	0.72
Aktivitas						
RTO	1.65	2.64	2.68	2.03	1.79	2.16
Profitabilitas						
ROA	8.04	5.76	3.59	3.17	2.76	4.66
ROE	19.48	22.71	17.62	13.29	9.69	16.56
NPM	13.97	8.77	8.83	8.60	7.85	9.60

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka dalam bab ini peneliti akan membuat kesimpulan dalam batas kemampuan peneliti. Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat dikatakan baik karena rata-rata pertumbuhan nilai *current ratio* sebesar 355.16% dan berada diatas 200% yang artinya aktiva lancar perusahaan pada setiap tahunnya dapat menjamin seluruh hutang lancar perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan *cash ratio* adalah 70.58% belum dapat dikatakan baik karena *cash ratio* yang dihasilkan masih berada dibawah 100% yang berarti kas ditambah piutang dapat menjamin seluruh hutang lancarnya. Maka perusahaan ini sudah bisa dikatakan likuid karena nilai rata-rata pertumbuhan yang diperoleh perusahaan berada diatas 200%.
2. Total *debt to equity ratio (DER)* dan *debt to assets ratio (DAR)* pada perusahaan ini mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak begitu besar dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Dengan penurunan tersebut perusahaan masih dapat dikatakan solvabel, karena perbandingan antara jumlah hutang dengan total modal dan total aktiva sangat tinggi. Maka

solvabilitas perusahaan sudah mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.

3. Kemampuan perusahaan menunjukkan bahwa efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya semakin menurun dalam 2 tahun terakhir, kecuali pada periode tahun 2012 sampai tahun 2013 yang mengalami peningkatan.
4. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan belum dapat dikatakan baik karena *return on assets (ROA)* menunjukkan bahwa efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya semakin menurun pada setiap tahunnya. Namun berbeda dengan *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)* yang mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola sumber-sumber dananya dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal ini sebaiknya perusahaan untuk tahun yang akan datang hendaknya lebih meningkatkan presentase *cash ratio* dengan cara mengurangi hutang lancar dan memperbesar kenaikan kas. Sedangkan untuk *current ratio* agar terus ditingkatkan sampai batas yang dianggap cukup baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Sebaiknya perusahaan dapat mengurangi penggunaan hutang lancar, dan jangan sampai melebihi aset lancar perusahaan, karena jika hal ini terjadi ada kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya.
3. Sebaiknya perusahaan harus bisa lebih baik lagi dalam memanfaatkan piutang sehingga laba perusahaan dapat terus ditingkatkan disetiap tahunnya.
4. Dalam hal ini perusahaan harus bisa lebih baik lagi dalam meningkatkan laba bersih perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa menjalani kegiatan operasionalnya, untuk meningkatkan efektifitas dalam mengelola sumber dana yang dimiliki perusahaan dapat melakukan dengan menempatkan dana tersebut kedalam aktiva-aktiva yang mempunyai produktifitas tinggi, sehingga dapat diharapkan pendapatan preminya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar, Juliandi dan Irfan (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif. Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung ; Citapustaka Media Perintis.
- Ahmad Ridwan. (2010). “*Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Infar Arispharma*”.
- Danang Sunyoto. (2013). “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* ” . Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Servis).
- Endang Afriyeni (2008) “*Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol, 3 No.2.
- Farihatu Sholihah (2013), “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*”.
- Hani, Syafrida. (2015). “*Teknik Analisa Laporan Keuangan*”. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Safri (2013), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT. Buku Seru
- Irham Fahmi. (2015). “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. Bandung: Alfabeta, cv.
- Kasmir. (2012). “*Analisa Laporan Keuangan*”. Jakarta: Rajawali Persada.
- Munawir. (2014). “*Analisa Laporan Keuangan*”. Yogyakarta.
- Morsel, Pogoh (2013). “*Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resourch Tbk*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1, No. 3.